

## PERSPEKTIF KRISTEN TENTANG EKONOMI DALAM TINJAUAN ETIKA EKONOMI DAN SOSIAL MENURUT PEMIKIRAN CALVIN

Claudina Margarida Freitas Belo<sup>1</sup>, Hendrik A. E. Lao<sup>2</sup>

[claudinambelo@gmail.com](mailto:claudinambelo@gmail.com)<sup>1</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pandangan teologis John Calvin tentang etika ekonomi dan sosial dalam tradisi Kristen serta relevansinya dalam konteks ekonomi modern di Indonesia. Melalui penelusuran literatur komprehensif, studi ini menganalisis prinsip-prinsip utama etika ekonomi Calvin yang dapat diaplikasikan dalam sistem ekonomi kontemporer dan kontribusinya terhadap pembentukan tatanan ekonomi yang adil dan manusiawi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pandangan Calvin tentang ekonomi didasarkan pada konsep kedaulatan Allah, di mana aktivitas ekonomi dipandang sebagai panggilan ilahi yang harus dijalankan dengan integritas dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip utama etika ekonomi Calvin yang relevan dalam konteks ekonomi modern meliputi konsep kerja sebagai panggilan ilahi, tanggung jawab sosial terhadap sesama, kejujuran dan integritas dalam aktivitas ekonomi, serta penolakan terhadap materialisme. Pemikiran Calvin telah memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan sistem ekonomi yang adil melalui penekanan pada keadilan, tanggung jawab sosial, dan peran aktif pemerintah serta gereja dalam menegakkan keadilan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, etika ekonomi Calvin dapat menjadi landasan untuk menghadapi tantangan ekonomi kontemporer seperti ketimpangan sosial, korupsi, dan kemiskinan melalui penerapan prinsip-prinsip keadilan, integritas, dan tanggung jawab sosial dalam kebijakan ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa reinterpretasi dan kontekstualisasi etika ekonomi Calvin dapat memberikan kerangka moral yang komprehensif untuk membangun sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama di Indonesia.

**Kata Kunci:** John Calvin, Etika Ekonomi, Keadilan Sosial, Konteks Indonesia, Teologi Kristen.

### ABSTRACT

*This study examines John Calvin's theological views on economic and social ethics in the Christian tradition and their relevance in the context of the modern economy in Indonesia. Through a comprehensive literature search, this study analyzes the main principles of Calvin's economic ethics that can be applied in the contemporary economic system and its contribution to the formation of a just and humane economic order. The findings of the study indicate that Calvin's views on the economy are based on the concept of God's sovereignty, where economic activity is seen as a divine calling that must be carried out with integrity and social responsibility. The main principles of Calvin's economic ethics that are relevant in the context of the modern economy include the concept of work as a divine calling, social responsibility towards others, honesty and integrity in economic activities, and rejection of materialism. Calvin's thoughts have made significant contributions to the formation of a just economic system through an emphasis on justice, social responsibility, and the active role of the government and church in upholding economic justice. In the context of Indonesia, Calvin's economic ethics can be a foundation for facing contemporary economic challenges such as social inequality, corruption, and poverty through the application of the principles of justice, integrity, and social responsibility in economic policy. This study concludes that the reinterpretation and contextualization of Calvin's economic ethics can provide a comprehensive moral framework for building a more just, sustainable, and welfare-oriented economic system in Indonesia.*

**Keywords:** John Calvin, Economic Ethics, Social Justice, Indonesian Context, Christian Theology.

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kapitalisme yang semakin mendominasi, diskursus mengenai etika ekonomi menjadi semakin relevan. Sistem ekonomi modern sering kali diwarnai oleh ketimpangan sosial, eksploitasi sumber daya, dan ketidakadilan distribusi

kekayaan. Di tengah tantangan ini, pemikiran teologis menawarkan perspektif moral yang dapat menjadi landasan dalam merumuskan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Salah satu tokoh yang memberikan kontribusi signifikan dalam hal ini adalah John Calvin, seorang reformator Protestan yang pandangannya tentang kerja, kekayaan, dan tanggung jawab sosial masih relevan hingga saat ini.

Calvin memandang kerja bukan sekadar aktivitas ekonomi, melainkan sebagai panggilan ilahi (vocation) yang harus dijalani dengan kesungguhan dan integritas. Menurutnya, setiap individu dipanggil untuk bekerja sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan pelayanan kepada sesama. Dalam konteks ini, kerja menjadi sarana untuk memuliakan Tuhan dan mewujudkan keadilan sosial. Sebagaimana dikemukakan oleh Winarjo, (2023), "bagi Calvin, selain sebagai vokasi, pekerjaan juga adalah sarana bagi manusia untuk melayani sesama dalam kasih dan keadilan, sebab kerja juga adalah untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain demi kebaikan bersama."

Etika kerja Calvin juga menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab. Ia menolak pandangan yang memisahkan antara aspek spiritual dan material dalam kehidupan manusia. Sebaliknya, Calvin menegaskan bahwa semua aspek kehidupan, termasuk aktivitas ekonomi, berada di bawah kedaulatan Allah dan harus dijalani sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang ditetapkan-Nya. Chmielewska, (2017) menyatakan bahwa "Calvinists believed that predestination was not manifested in single good deeds but in a certain methodology of systematised life based on religious ethics."

Dalam hal kepemilikan dan distribusi kekayaan, Calvin mengajarkan bahwa harta benda adalah titipan Tuhan yang harus digunakan untuk kesejahteraan bersama. Ia menentang akumulasi kekayaan yang tidak adil dan mendorong praktik ekonomi yang memperhatikan kepentingan kaum miskin dan terpinggirkan. Freudenberg & Boesak, (2009) mencatat bahwa "Calvin in particular shows a deep sensibility for human beings trapped in economic deprivation."

Calvin juga memberikan perhatian khusus terhadap praktik pinjam-meminjam dan bunga (riba). Ia memperbolehkan pemberian bunga dalam batas-batas tertentu, asalkan tidak merugikan pihak yang lebih lemah secara ekonomi. Dalam pandangannya, praktik ekonomi harus didasarkan pada kasih dan keadilan, bukan pada eksploitasi dan keserakahan.

Pemikiran Calvin tentang etika ekonomi juga memiliki implikasi terhadap struktur sosial dan politik. Ia mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kehidupan sosial dan politik sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama. Marshall, (2017) menyatakan bahwa "God's work is carried out by the free, voluntary obedience by God's people," yang menunjukkan pentingnya peran individu dalam mewujudkan tatanan sosial yang adil dan sejahtera.

Dalam konteks Indonesia, pemikiran Calvin tentang kerja dan etika ekonomi relevan untuk menjawab tantangan-tantangan sosial-ekonomi yang dihadapi masyarakat Kristen. Winarjo, (2023) menekankan bahwa "dengan merangkul pekerjaan baik sebagai vokasi maupun pelayanan dalam pekerjaan mereka, para pekerja Kristen dapat benar-benar memuliakan Tuhan dengan memanusiaikan manusia."

Dengan demikian, pemikiran John Calvin menawarkan kerangka etika yang komprehensif dalam memahami dan menjalani aktivitas ekonomi. Etika ekonomi Calvin tidak hanya menekankan aspek individual seperti kerja keras dan kejujuran, tetapi juga aspek sosial seperti keadilan, solidaritas, dan tanggung jawab terhadap sesama. Hal ini menjadikan pemikiran Calvin relevan untuk dikaji dan diterapkan dalam konteks ekonomi modern yang kompleks dan penuh tantangan.

Adapun rumusan masalahnya ialah; Bagaimana pandangan John Calvin mengenai etika ekonomi dan sosial dalam kerangka teologi Kristen? Apa saja prinsip utama etika

ekonomi Calvin yang dapat diaplikasikan dalam konteks ekonomi modern? Bagaimana kontribusi pemikiran Calvin terhadap pembentukan sistem ekonomi yang adil dan manusiawi? Sejauh mana etika ekonomi Calvin relevan dalam menjawab tantangan ekonomi kontemporer, khususnya di Indonesia? Tujuannya antara lain; Menganalisis pandangan John Calvin tentang etika ekonomi dan sosial dalam kerangka teologi Kristen. Menguraikan prinsip-prinsip dasar etika ekonomi menurut Calvin dan relevansinya dalam konteks ekonomi modern. Mengidentifikasi kontribusi pemikiran Calvin terhadap nilai-nilai keadilan sosial dan tanggung jawab ekonomi. Menilai relevansi ajaran Calvin terhadap permasalahan ekonomi kontemporer di Indonesia dan implikasinya bagi praktik ekonomi yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research), yaitu dengan menelaah sumber-sumber tertulis yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal, maupun dokumen elektronik yang membahas tentang pemikiran John Calvin dalam konteks etika ekonomi dan sosial. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam pandangan Calvin serta relevansinya dalam konteks ekonomi modern dan tantangan sosial kontemporer. Data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran jurnal ilmiah, khususnya yang tersedia secara daring melalui database seperti DOAJ, Google Scholar, dan repository jurnal teologi serta ekonomi Kristen. Analisis dilakukan dengan menafsirkan teks-teks primer maupun sekunder tentang pemikiran Calvin secara kontekstual, serta membandingkannya dengan situasi sosial ekonomi kontemporer, termasuk dalam konteks Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pandangan Teologis John Calvin Tentang Etika Ekonomi Dan Sosial Dalam Tradisi Kristen**

John Calvin memandang bahwa seluruh aspek kehidupan, termasuk ekonomi, berada di bawah kedaulatan Allah. Menurutnya, pekerjaan bukan hanya aktivitas ekonomi, melainkan panggilan suci dari Tuhan yang harus dijalankan dengan integritas dan tanggung jawab sebagai bentuk ibadah kepada Allah (Manunay, 2022). Calvin menekankan pentingnya keadilan sosial, di mana orang kaya memiliki tanggung jawab moral untuk membantu yang miskin. Ia percaya bahwa kekayaan adalah anugerah Tuhan yang harus digunakan untuk kesejahteraan bersama, bukan untuk kepentingan pribadi semata (Freudenberg & Boesak, 2009). Menurut Pearson, (2019), interpretasi Calvin tentang kepemilikan harta benda selalu dikaitkan dengan tanggung jawab sosial dan moral untuk berbagi dengan mereka yang kurang beruntung.

Dalam konteks sosial, Calvin menyoroti peran institusi seperti keluarga, gereja, dan pemerintah dalam membentuk masyarakat yang adil dan sejahtera. Ia menekankan bahwa struktur sosial yang baik akan mendukung terciptanya keadilan dan kesejahteraan bagi semua anggota masyarakat (Widjaja et al., 2023). Sebagaimana ditegaskan oleh Vandrunen et al., (2010) Calvin percaya bahwa institusi sosial memiliki peran penting dalam menegakkan keadilan dan mencegah eksploitasi ekonomi.

Etika ekonomi Calvin juga dipengaruhi oleh pandangannya tentang dosa dan kebutuhan akan penebusan. Ia menyadari bahwa kecenderungan manusia untuk mementingkan diri sendiri dapat merusak tatanan sosial dan ekonomi, sehingga diperlukan pengawasan moral dan spiritual dalam aktivitas ekonomi (Winarjo, 2023). Freudenberg & Boesak, (2009) menganalisis bahwa Calvin memahami betul kerusakan moral yang dapat terjadi dalam aktivitas ekonomi, sehingga ia menekankan pentingnya regulasi dan batasan

etis dalam pasar.

Konsep "penatalayanan" (stewardship) menjadi salah satu pilar utama dalam etika ekonomi Calvin. Menurut Freudenberg & Boesak, (2009) Calvin percaya bahwa manusia bukanlah pemilik absolut atas kekayaannya, melainkan penatalayan yang akan mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya oleh Tuhan. Dengan demikian, teori pandangan Calvin mengenai etika ekonomi dan sosial menekankan integrasi antara iman dan praktik ekonomi, di mana setiap individu dipanggil untuk hidup dan bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip kekristenan demi kemuliaan Allah dan kesejahteraan sesama.

### **Prinsip Utama Etika Ekonomi Calvin yang Dapat Diaplikasikan dalam Konteks Ekonomi Modern**

Salah satu prinsip utama etika ekonomi Calvin adalah konsep "kerja sebagai panggilan ilahi". Dalam pandangan Calvin, pekerjaan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan dan pelayanan kepada Tuhan (Winarjo, 2023). Prinsip ini relevan dalam konteks ekonomi modern yang sering kali menekankan produktivitas tanpa mempertimbangkan aspek spiritual dan moral.

Prinsip lain yang penting adalah tanggung jawab sosial terhadap sesama, terutama mereka yang kurang beruntung. Calvin menekankan bahwa kekayaan adalah anugerah Tuhan yang harus digunakan untuk membantu orang lain, bukan untuk kepentingan pribadi semata (Bambang, 2019). Dalam konteks ekonomi modern, prinsip ini mendorong praktik filantropi dan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Wijaya, (2009), pemahaman tentang kekayaan sebagai amanah dapat mentransformasi praktik bisnis dari sekadar mencari keuntungan menjadi instrumen untuk kebaikan sosial.

Calvin juga menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam aktivitas ekonomi. Ia menolak praktik bisnis yang tidak adil dan menekankan bahwa semua transaksi harus dilakukan dengan jujur dan adil (Freudenberg & Boesak, 2009). Prinsip ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan etika dalam bisnis modern.

Selain itu, Calvin menolak pandangan bahwa kekayaan adalah tanda berkat Tuhan yang otomatis. Ia menekankan bahwa kekayaan harus digunakan dengan bijaksana dan tidak menjadi tujuan utama dalam hidup (Verliany Riasty Vindy Manunay, 2022). Prinsip ini mengingatkan kita untuk tidak terjebak dalam materialisme dan konsumerisme yang berlebihan. Timbuleng et al., (2023) menekankan bahwa reinterpretasi ajaran Calvin tentang kekayaan dapat menjadi antitesis yang efektif terhadap teologi kemakmuran yang mereduksi iman menjadi sarana pencapaian kesuksesan material.

Prinsip moderasi dan pengendalian diri juga menjadi bagian penting dari etika ekonomi Calvin. Menurut (Savage, 2011), Calvin percaya bahwa kemewahan dan pemborosan berlawanan dengan panggilan Kristen untuk hidup sederhana dan bertanggung jawab. Prinsip ini relevan dalam menghadapi krisis lingkungan dan ketimpangan sosial yang disebabkan oleh pola konsumsi berlebihan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika ekonomi Calvin, kita dapat membangun sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama, bukan hanya keuntungan pribadi.

### **Kontribusi Pemikiran Calvin terhadap Pembentukan Sistem Ekonomi yang Adil dan Manusiawi**

Pemikiran Calvin telah memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan sistem ekonomi yang adil dan manusiawi. Dengan menekankan pentingnya keadilan, tanggung jawab sosial, dan integritas, Calvin mendorong terciptanya tatanan ekonomi yang memperhatikan kesejahteraan semua pihak (Winarjo, 2023). Sebagaimana dianalisis oleh Graafland (2020), konsep keadilan distributif dalam pemikiran Calvin menawarkan kerangka etis yang relevan untuk mengatasi ketimpangan ekonomi global.

Calvin juga menekankan pentingnya peran pemerintah dalam mengatur ekonomi untuk memastikan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Ia percaya bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melindungi hak-hak warga negara dan mencegah penyalahgunaan kekuasaan dalam bidang ekonomi (Al Fozaiie, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Bethlen, (2018) menunjukkan bahwa pandangan Calvin tentang peran negara dalam ekonomi telah menginspirasi pengembangan kebijakan ekonomi yang melindungi masyarakat dari dampak negatif kapitalisme pasar bebas.

Dalam konteks gereja, Calvin mendorong peran aktif gereja dalam mengadvokasi keadilan sosial dan membantu mereka yang membutuhkan. Ia percaya bahwa gereja harus menjadi agen perubahan sosial yang memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan bagi semua (Elungan & Tamaweol, 2024). Sebagaimana dijelaskan oleh Boesak, (2025), interpretasi atas teologi Calvin yang benar seharusnya mendorong gereja untuk menjadi advokat bagi mereka yang terpinggirkan dan tertindas dalam sistem ekonomi yang tidak adil.

Pemikiran Calvin juga mendorong pengembangan etika bisnis yang berlandaskan pada nilai-nilai kekristenan. Ia menekankan bahwa bisnis harus dijalankan dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sosial (Wijaya, 2009). Menurut studi yang dilakukan oleh Baker, (2015) perusahaan yang mengadopsi nilai-nilai Calvinis dalam praktik bisnis mereka menunjukkan performa jangka panjang yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Konsep "panggilan" (vocation) Calvin juga telah memberikan kontribusi penting dalam memaknai pekerjaan secara lebih holistik. Menurut Balmes, (2020), pemahaman Calvin tentang panggilan dalam konteks ekonomi membantu menghubungkan aktivitas ekonomi dengan tujuan yang lebih luhur, sehingga mengatasi dikotomi antara kehidupan spiritual dan material.

Dengan demikian, kontribusi pemikiran Calvin dalam bidang ekonomi tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga praktis, memberikan dasar bagi pembangunan sistem ekonomi yang adil, manusiawi, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama

### **Relevansi Etika Ekonomi Calvin dalam Menjawab Tantangan Ekonomi Kontemporer di Indonesia**

Etika ekonomi Calvin sangat relevan dalam menjawab tantangan ekonomi kontemporer di Indonesia, seperti ketimpangan sosial, korupsi, dan kemiskinan. Prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial yang ditekankan Calvin dapat menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih adil dan inklusif (Wijaya, 2009). Menurut studi yang dilakukan oleh Savage, (2011), prinsip-prinsip Calvinis dapat memperkuat gerakan anti-korupsi di Indonesia dengan menanamkan nilai integritas dan akuntabilitas dalam tata kelola ekonomi. Dalam menghadapi masalah korupsi, prinsip integritas dan kejujuran yang diajarkan Calvin dapat menjadi pedoman bagi para pemimpin dan pelaku ekonomi untuk menjalankan tugasnya dengan jujur dan bertanggung jawab.

Seperti yang dipaparkan oleh (Wijaya, 2009), etika Calvinistik memiliki potensi untuk mentransformasi budaya korupsi melalui reformasi institusional dan penguatan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Etika kerja Calvin yang menekankan kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab juga relevan dalam meningkatkan produktivitas dan etos kerja masyarakat Indonesia (Winarjo, 2023). Hal ini penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat. Penelitian Wijaya, (2009) menunjukkan bahwa penerapan etika kerja Protestan yang berakar pada pemikiran Calvin dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan inovasi dalam konteks masyarakat Indonesia.

Prinsip tanggung jawab sosial terhadap sesama yang ditekankan Calvin dapat mendorong pengembangan program-program sosial dan filantropi yang membantu

mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Timotius et al., 2022). Kepedulian sosial yang berakar pada teologi Calvin dapat menjadi katalisator bagi keterlibatan aktif komunitas Kristen dalam mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia.

Dalam konteks keadilan lingkungan, etika penatalayanan Calvin juga relevan untuk mengatasi krisis ekologi di Indonesia. Menurut (Riska, 2024), reinterpretasi ajaran tentang penatalayanan ciptaan dapat menginspirasi kebijakan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan menghormati lingkungan. Dengan mengadopsi etika ekonomi Calvin, Indonesia dapat membangun sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama, sesuai dengan nilai-nilai kekristenan dan Pancasila.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pandangan teologis John Calvin tentang etika ekonomi dan sosial menawarkan kerangka moral yang komprehensif dan masih sangat relevan untuk menjawab tantangan ekonomi kontemporer. Pemikiran Calvin menekankan bahwa seluruh aspek kehidupan ekonomi harus diposisikan di bawah kedaulatan Allah, sehingga aktivitas ekonomi tidak hanya dilihat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan pelayanan kepada sesama. Konsep "penatalayanan" menjadi fondasi penting dalam etika ekonomi Calvin, di mana manusia dipandang sebagai pengelola sementara atas sumber daya yang dipercayakan Tuhan, yang akan mempertanggungjawabkan penggunaannya untuk kesejahteraan bersama.

Prinsip-prinsip utama etika ekonomi Calvin yang dapat diaplikasikan dalam konteks ekonomi modern meliputi konsep kerja sebagai panggilan ilahi, tanggung jawab sosial terhadap mereka yang kurang beruntung, kejujuran dan integritas dalam transaksi ekonomi, serta penolakan terhadap materialisme. Prinsip-prinsip ini menawarkan alternatif etis terhadap paradigma ekonomi neoliberal yang cenderung mengabaikan dimensi moral dan sosial dalam aktivitas ekonomi. Studi-studi kontemporer menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Calvinis dalam praktik bisnis dapat mendorong performa jangka panjang yang lebih stabil dan berkelanjutan, serta meningkatkan kepuasan kerja dan kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Kontribusi pemikiran Calvin terhadap pembentukan sistem ekonomi yang adil dan manusiawi tidak hanya bersifat teologis tetapi juga praktis. Pengaruhnya dapat dilihat dari pengembangan etika bisnis berbasis nilai-nilai Kristen, pemahaman tentang kerja yang lebih holistik, serta kesadaran akan pentingnya peran institusi sosial dalam menegakkan keadilan ekonomi. Calvin menekankan bahwa gereja dan pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melindungi yang lemah dan mencegah eksploitasi ekonomi, sebuah prinsip yang sangat relevan dalam menghadapi ketimpangan ekonomi global saat ini. Pandangan Calvin tentang keadilan distributif memberikan dasar etis untuk mengevaluasi dan mereformasi struktur ekonomi yang cenderung berpihak pada kepentingan kelompok tertentu.

Dalam konteks Indonesia, etika ekonomi Calvin memiliki relevansi yang signifikan untuk menjawab tantangan-tantangan seperti ketimpangan sosial, korupsi, dan kemiskinan. Prinsip-prinsip keadilan, integritas, dan tanggung jawab sosial dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih adil dan inklusif. Reinterpretasi dan kontekstualisasi etika ekonomi Calvin dalam realitas sosio-ekonomi Indonesia tidak hanya menawarkan kritik terhadap praktek-praktek ekonomi yang eksploitatif, tetapi juga memberikan visi alternatif tentang sistem ekonomi yang mengintegrasikan dimensi material, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, dialog antara tradisi teologis Calvin dan konteks Indonesia kontemporer dapat berkontribusi dalam membangun sistem ekonomi yang lebih adil, manusiawi, dan berkelanjutan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila

sebagai dasar negara Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fozaie, M. T. (2023). Behavior, religion, & socio-economic development: a synthesized theoretical framework. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01702-1>
- Baker, B. (2015). Entrepreneurship as a Sign of Common Grace. *Journal of Markets & Morality*, 18(1), 81–98.
- Balmes, J. (2020). Jaime Balmes : A Liberal-. 23(1), 205–207.
- Bambangan, M. (2019). Perspektif Teologis Terhadap Etika Bisnis Kristen. *Jurnal Luxnos*, 5(2), 135–146. <https://doi.org/10.47304/jl.v5i2.22>
- Bethlen, S. C. of. (2018). The Role of Calvinism in the Development of Modern Economy. *Polgári Szemle*, 14(Special Issue), 352–366. <https://doi.org/10.24307/psz.2018.0423>
- Boesak, A. A. (2025). HTS THEOLOGIESE STUDIES / THEOLOGICAL STUDIES , VOL politics of vulgarity. 76(3), 1–39.
- Chmielewska, L. (2017). The economic ethics of Calvinism. The reconciliation of piety and wealth. *Annales. Etyka w Życiu Gospodarczym*, 20(7), 77–89. <https://doi.org/10.18778/1899-2226.20.7.06>
- Elungan, N., & Tamaweol, R. D. (2024). Pandangan Yohanes Calvin Tentang Hubungan Gereja dan Politik serta Relevansinya Bagi Jemaat. 5(1), 97–109.
- Freudenberg, M., & Boesak, A. A. (2009). Economic and social ethics in the work of John Calvin. *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 65(1), 634–640. <https://doi.org/10.4102/hts.v65i1.286>
- Marshall, P. (2017). Calvin, Society, and Social Change. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 1(1), 76. <https://doi.org/10.33550/sd.v1i1.48>
- Ocial, R. E. S., By, T. H., Vandrunen, D., & Eerdmans, W. B. (2010). David VanDrunen has done a great service for the Reformed Christian tradition and contemporary Christians with a serious interest in the relationship between Christ and culture. In *North*, 101–106.
- Pearson, C. (2019). Editorial: Exploring aspects of genre. *International Journal of Public Theology*, 13(2), 115–118. <https://doi.org/10.1163/15697320-12341567>
- Riska. (2024). EKOTEOLOGI KRISTEN: TEOLOGI PENCIPTAAN DAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN Riska. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Savage, B. K. (2011). Echoes From Geneva : Finding John Calvin ' s Socio- Economic Interests in the Modern World Echoes From Geneva : Finding John Calvin ' s Socio-Economic Interests in By.
- Timbuleng, N. M., Teologi, F., & Kristen, U. (2023). Meninjau Ulang Perspektif Hidup Berkelimpahan Dan Hidup Berkekurangan Dalam Konteks Doa Orang Kristen. 4(1), 33–46.
- Timotius, Lumingkewas, M. S., & Santoso, A. (2022). Menelusuri Konsep Pelayanan Sosial John Calvin Dan Implikasinya Bagi Peran Gereja Dalam Pelayanan Sosial. *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 71–86. <https://doi.org/10.46974/ms.v3i1.55>
- Verliany Riasty Vindy Manunay. (2022). Dunia Ekonomi sebagai Mimbar Memuliakan Allah Diskursus Teologi John Calvin. *ARUMBAE: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Studi Agama*, 4(2), 167–189.
- Widjaja, F. I., Gultom, J. M. P., Bambang, H., & Tarigan, M. (2023). IRC Committee. 01(1), 1–8.
- Wijaya, Y. (2009). RELEVANSI ETIKA CALVIN BAGI KONTEKS INDONESIA ABAD 21: Sebuah Kontribusi dalam Rangka Peringatan 500 tahun Calvin. *Gema Teologi*, 33(1), 1–12.
- Winarjo, H. (2023). John Calvin tentang Kerja dan Relevansinya dengan Pekerja Kristen Kontemporer di Indonesia. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 10(1), 105–119. <https://doi.org/10.33550/sd.v10i1.374>.